BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yuridis empiris, yaitu penelitian hukum yang menggabungkan studi hukum normatif dengan pengamatan empiris di lapangan terhadap penerapan hukum dalam masyarakat, penelitian yang dilakukan untuk memahami dan menganalisis hukum tidak hanya sebagai seperangkat norma yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan, tetapi juga sebagai gejala sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Penelitian hukum empiris sebagaimana yang didefinisikan oleh Soerjono Soekanto dan Sri Mamuji adalah penelitian hukum yang melibatkan pemeriksaan data prime. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari masyarakat atau individu yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Menurut Peter Mahmud Marzuki, Penelitian hukum sosiologis hanya memandang hukum sebagai fenomena sosial. Hukum hanya dianggap dari aspek eksternalnya. Itulah sebabnya mengapa dalam penelitian hukum sosiologis, hukum selalu terkait dengan masalah sosial. Penelitian semacam itu berfokus pada perilaku individu atau masyarakat terhadap hukum.⁷⁷

Sebab itu, dalam jenis penelitian hukum empiris yang dipilih oleh peneliti,

⁷⁷ Gusti Muzainah, *Metodelogi penelitian* (Banjarmasin, t.t.), 24.

bagaimana peran UPTD PPA Kota Banjarmasin dalam penyelesaian konflik keluarga. Subjek penelitian ini sesuai dengan subjek penelitian empiris, yaitu mereka yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPTD PPA, serta masyarakat (klien) di Kota Banjarmasin dalam menyelesaikan konflik dalam keluarganya.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian hukum ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari berbagai aspek mengenai isu yang diteliti. Untuk menjawab permasalahan yang menjadi pokok bahasan, digunakan beberapa pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan Antropologi Hukum

Pendekatan antropologi hukum adalah suatu metode yang meneliti cara-cara menyelesaikan konflik, baik dalam masyarakat modern maupun tradisional. Ada 3 jalur pendekatan antropologi hukum, yaitu; ideologis, deskriptif dan mengkaji ketegangan, perselisihan, keonaran, keluhan-keluhan. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman hukum sebagai bagian dari sistem budaya dan praktik sosial masyarakat. Bagaimana masyarakat menyelesaikan konflik, menjaga ketertiban, serta menegakkan norma-norma hukum yang hidup di tengah-tengah mereka.

2. Pendekatan Psikologi Hukum

Untuk memahami perilaku individu dalam konteks hukum, serta dampak sistem hukum terhadap perilaku manusia interaksi antara individu dan hukum dalam

masyarakat, termasuk faktor sosial yang mempengaruhi persepsi terhadap hukum, kepatuhan, dan pengaruh hukum terhadap perilaku sosial. permasalahan hukum, seperti perceraian atau perwalian, terhadap individu dalam keluarga dan upaya untuk mengelola konflik hukum dengan pendekatan psikologis. Pendekatan psikologi hukum memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan hukum yang lebih efektif, prosedur hukum yang lebih adil, serta perlindungan yang lebih baik terhadap hak individu dalam konteks sistem hukum. Dengan memahami faktor psikologis yang mendasari perilaku individu dalam situasi hukum, pendekatan ini berusaha untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan sosial.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada kantor UPTD PPA Kota Banjarmasin yang beralamat pada Jl. Komplek Banjar Indah III, RT 11/RW 02. Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70249 dan beberapa masyarakat kota Banjarmasin yang pernah menjadi klien yang mendapatkan pelayanan dari UPTD Kota Banjarmasin.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam penyelesaian konflik keluarga melalui UPTD PPA Kota Banjarmasin. Mereka terdiri dari:

- a. Petugas UPTD PPA Kota Banjarmasin, termasuk tenaga konselor, psikolog, pekerja sosial, dan pihak lain yang bertugas dalam menangani kasus konflik keluarga.
- b. Keluarga atau individu yang mengalami konflik, baik yang datang secara langsung untuk meminta bantuan maupun yang dirujuk oleh pihak lain, seperti aparat penegak hukum, organisasi masyarakat, atau instansi pemerintah lainnya.
- c. Pihak-pihak terkait, seperti tokoh masyarakat, aparat kepolisian, dan lembaga pemerintah lainnya yang memiliki kemitraan kolaboratif dengan UPTD PPA dalam menangani konflik keluarga.

Dengan melibatkan berbagai subjek tersebut, penelitian ini akan mendapat persepsi yang komprehensif tentang dinamika penyelesaian konflik keluarga di Kota Banjarmasin serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh UPTD PPA dalam menjalankan tugasnya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah peran UPTD PPA Kota Banjarmasin dalam penyelesaian konflik keluarga. Peran ini mencakup berbagai aspek, antara lain:

- a. Mekanisme penanganan konflik keluarga, yaitu prosedur dan langkah-langkah yang diterapkan oleh UPTD PPA dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh keluarga yang datang untuk mendapatkan bantuan.
- b. Strategi penyelesaian konflik, termasuk pendekatan yang digunakan oleh

UPTD PPA dalam membantu keluarga, seperti mediasi, konseling, atau pemberian pendampingan psikologis dan hukum.

- c. Hambatan dan tantangan, yaitu kendala yang dihadapi oleh UPTD PPA dalam menjalankan tugasnya, baik dari aspek regulasi, sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas, maupun faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi penyelesaian konflik keluarga di masyarakat.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Penelitian ini menghimpun data yang mencakup:

- a. Data primer, yakni data yang dihimpun secara langsung dari informan yaitu klien, Aparatus Sipil Negara dan tenaga kontrak yang bertugas di UPTD PPA Kota Banjarmasin melalui wawancara, observasi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan peran, kendala dan strategi optimalisasi UPTD PPA Kota Banjarmasin dalam penyelesaian konflik keluarga.
- b. Data sekunder, yaitu data penunjang yang mendukung analisis dan interpretasi dari data primer.

2. Sumber Data penelitian

- a. Sumber data primer, meliputi yaitu pihak atau subjek yang memberikan informasi langsung terkait data primer. Sumber ini meliputi:
 - 1) Aparatur Sipil Negara (ASN) dan tenaga kontrak yang bertugas di UPTD PPA Kota Banjarmasin.

- 2) Klien (masyarakat atau keluarga) yang mengalami konflik dan mendapatkan layanan penyelesaian dari UPTD PPA.
- b. Sumber data sekunder, yaitu pihak atau subjek yang menyediakan data sekunder yang mendukung penelitian. Sumber ini berupa:
- 1) Dokumen peraturan perundang-undangan terkait UPTD PPA
 - 2) Laporan tahunan UPTD PPA Kota Banjarmasin
 - 3) Buku, artikel, jurnal ilmiah, arsip, foto, maupun file lain yang berhubungan dengan konteks penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

- a. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau semi terstruktur dengan klien, ASN dan tenaga kontrak di UPTD PPA untuk menggali pandangan mereka mengenai konflik keluarga dan proses rekonsiliasi.
- b. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan analisis dokumen yang relevan, seperti laporan mediasi, catatan kasus, dan arsip lainnya dari UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak. Data ini dapat memberikan konteks tambahan mengenai kasus-kasus yang ditangani dan hasil dari proses mediasi yang telah dilakukan
- c. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan

secara langsung terhadap objek penelitian, serta aktivitas dan interaksi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di lingkungan kerja UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) guna mengamati secara langsung bagaimana peran lembaga ini dijalankan dalam penyelesaian konflik keluarga. Peneliti mencatat dinamika interaksi antara petugas UPTD dan klien, proses mediasi atau pendampingan yang berlangsung, serta sikap dan respons yang muncul dari masing-masing pihak selama proses tersebut. Observasi ini dapat bersifat partisipatif maupun non partisipatif, tergantung pada situasi dan izin yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif mengenai pelaksanaan peran UPTD PPA secara aktual, sehingga dapat dibandingkan dengan peran ideal yang diharapkan masyarakat dan regulasi hukum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti memastikan keabsahan data melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi, *member check*, dan *audit trail*. Teknik triangulasi dilaksanakan dengan menganalisis perbandingan data dari berbagai sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu pengambilan data. *Member check* dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan terhadap hasil wawancara dan interpretasi awal peneliti. Selain itu, peneliti juga menyusun catatan kegiatan penelitian untuk menjamin dependabilitas serta menyajikan kutipan asli dari informan guna menjaga keabsahan data. Dengan

pendekatan tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan akurasi yang tinggi;

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Untuk menjaga kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang diperoleh, peneliti melakukan keterlibatan secara intensif dan mendalam dalam proses penghimpunan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga berupaya membina hubungan yang baik dengan informan agar mereka dapat memberikan informasi secara terbuka dan jujur.⁷⁸

b. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan untuk menguji konsistensi data melalui perbandingan dari berbagai sumber dan teknik, sebagai berikut :⁷⁹

1) Triangulasi Sumber,

Triangulasi Sumber yaitu dilaksanakan dengan membandingkan dan mengkaji data yang diperoleh dari beragam informan, seperti Kepala UPTD PPA Kota Banjarmasin, staf pendamping, konsultan hukum, anggota Satgas UPTD PPA, serta klien yang pernah mendapatkan layanan. Selain itu, triangulasi juga mencakup pendapat dari pihak eksternal yang relevan seperti tokoh masyarakat dan aparat penegak hukum. Untuk memperkuat validitas data, peneliti juga mengkaji dokumen resmi, di antaranya Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 330.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 373.

Anak Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pedoman Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penyelesaian konflik keluarga, laporan tahunan, data pelayanan, dan hasil observasi langsung terhadap proses mediasi atau penanganan konflik. Serta dilakukan studi literatur terhadap teori-teori penyelesaian konflik keluarga dan peran institusi negara. Melalui pendekatan triangulasi ini, diharapkan data yang diperoleh lebih valid, komprehensif, dan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

2) Triangulasi Teknik

Menerapkan berbagai metode pengumpulan data antara lain seperti wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses mediasi atau pendampingan, dan studi dokumentasi atas laporan kasus atau SOP UPTD PPA. Perbandingan hasil dari masing-masing teknik ini akan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian ini

c. Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengembalikan hasil wawancara atau interpretasi data kepada informan untuk dimintai konfirmasi. Proses ini bertujuan agar informasi yang telah dikumpulkan dan ditafsirkan peneliti tidak menyimpang dari makna asli yang dimaksudkan oleh informan. Jika terdapat kekeliruan atau kekurangan, maka peneliti melakukan klarifikasi ulang agar data menjadi lebih akurat dan objektif.⁸⁰ Jadi *member check* ini adalah salah satu pendekatan yang diambil

⁸⁰ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5 ed. (California: Sage Publications, 2014), 201.

untuk menjamin keabsahan data, yang dilaksanakan dengan teknik mengembalikan hasil wawancara atau interpretasi data kepada informan yang bersangkutan untuk dimintai konfirmasi. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh dan diolah peneliti tidak mengalami penyimpangan makna dari maksud asli yang disampaikan oleh informan.

Dalam penelitian tentang peran UPTD PPA Kota Banjarmasin dalam penyelesaian konflik keluarga, proses *member check* dilakukan terhadap informan utama yaitu Kepala UPTD, staf pendamping, dan pihak-pihak terkait lainnya, agar interpretasi peneliti terhadap dinamika penyelesaian konflik benar-benar sesuai dengan realitas di lapangan.

Apabila ditemukan adanya kekeliruan, kekurangan, atau ketidaksesuaian dalam penafsiran, maka peneliti melakukan klarifikasi ulang secara langsung kepada informan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

d. Dependabilitas (*Dependability*)

Untuk menjamin dependabilitas atau konsistensi data, peneliti mencatat seluruh proses penelitian secara sistematis melalui *audit trail*, yang memuat tahapan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Selain itu, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan secara terbuka agar prosesnya dapat direplikasi oleh peneliti lain.⁸¹

⁸¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2 ed. (London: Sage Publications, 1994), 278.

Dalam konteks Penelitian tesis ini, semua prosedur dan teknik pengumpulan data dari para informan pihak UPTD maupun klien yang berkonflik dijelaskan secara terbuka dan terperinci. Hal ini dimaksudkan agar proses penelitian dapat diaudit, dikaji ulang, serta direplikasi oleh peneliti lain pada konteks atau waktu yang berbeda, sehingga hasil penelitian dinilai konsisten, transparan, dan dapat dipercaya.

e. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Peneliti berusaha menjaga agar data dan temuan penelitian tidak terpengaruh oleh subjektivitas peneliti. Hal ini dilakukan dengan menyajikan kutipan langsung dari informan sebagai dasar dari setiap temuan serta menggunakan teknik analisis data yang sistematis dan transparan. Menjamin bahwa data yang dihimpun merepresentasikan secara akurat fenomena yang dikaji, yaitu peran UPTD PPA dalam penyelesaian konflik keluarga. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi proses pengumpulan data dan memastikan bahwa tidak ada faktor eksternal yang memengaruhi keabsahan data.

f. Transferabilitas (*Transferability*)

Peneliti memberikan deskripsi yang jelas dan rinci mengenai konteks penelitian, termasuk profil UPTD PPA Kota Banjarmasin, karakteristik informan, serta situasi sosial dan budaya yang melatarbelakangi penyelesaian konflik keluarga. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau diterapkan pada konteks serupa di wilayah atau institusi lain.

g. Etika dalam Pengumpulan Data

Pengecekan keabsahan data juga dilakukan dengan memperhatikan aspek etika, di antaranya:

- 1) Informan: Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan memastikan bahwa semua informan memahami tujuan penelitian dan memberikan persetujuan secara sukarela.
- 2) Kerahasiaan Data: Identitas para informan akan dijaga kerahasiaannya, dan data yang sensitif akan dikelola dengan hati-hati agar tidak disalahgunakan.

h. Kritik dan Pembahasan Keabsahan Data

Setiap data yang diperoleh akan dianalisis secara kritis. Peneliti akan mencari kemungkinan adanya bias dalam pengumpulan data dan akan mencatat setiap kekurangan atau keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menjaga transparansi dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didasarkan pada data yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, penulis melakukan analisis data dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana semua informasi yang didapat, baik dari sumber primer maupun sekunder, diuraikan secara rinci dan dijelaskan terlebih dahulu selaras dengan sistematika yang sudah ditetapkan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga langkah pokok yaitu: reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data dilaksanakan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengabstraksikan bahan data awal yang diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, yang mempermudah pemahaman terhadap temuan di lapangan. Tahap ini bertujuan untuk mengorganisasi data agar pola hubungan antar informasi dapat terlihat.
3. Kesimpulan ditarik secara terus menerus seiring dengan berlangsungnya proses pengumpulan data. Peneliti menafsirkan makna berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya, kemudian melakukan verifikasi ulang guna menjamin keabsahan kesimpulan yang diperoleh.⁸²

Hasil wawancara dan observasi akan ditranskripsikan, peneliti akan menyusun tema-tema utama yang berkaitan dengan peran UPTD PPA dalam penyelesaian konflik keluarga, strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang diperoleh. Kemudian Peneliti akan menginterpretasikan temuan-temuan berdasarkan data yang terkumpul dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan dalam literatur yang ada. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran mendalam mengenai peran UPTD PPA dalam penyelesaian konflik keluarga.

⁸² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3 ed. (London: Sage Publications, 1994), 10–12.